

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak banyak (Kridalaksana, 1984:32). Film juga merupakan alat ekspresi kesenian yang menggabungkan teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater dan arsitektur serta seni musik (Effendy, 1986:239). Film mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara kepada para penonton. Jika diperhatikan, pesan-pesan dalam film biasanya tidak ditunjukkan secara eksplisit oleh sang sutradara, melainkan secara implisit, dan pesan-pesan yang terkandung pun sangat beragam, ada yang berupa propaganda, pesan moral, dan lain-lain. Pesan yang disampaikan biasanya merupakan harapan sang sutradara, agar audiens dapat menerima pesan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada zaman sekarang, mayoritas film menunjukkan pesan-pesan moral atau pesan-pesan kebaikan. Di antara pesan kebaikan tersebut, terdapat pesan-pesan yang menonjolkan nilai-nilai heroisme atau kepahlawanan. Contohnya seperti film-film *superhero* garapan Marvel Studio dari Hollywood, yang menampilkan pahlawan-pahlawan seperti Captain America, Iron Man, Ant Man, dan lain-lain. Semua film tersebut menampilkan aksi-aksi heroik, dimana para pahlawan berusaha melindungi bumi dari serangan makhluk-makhluk jahat atau orang-orang jahat. Selain itu, film tersebut juga mengandung pesan moral, yaitu untuk selalu membela kebenaran dan rela berkorban demi terciptanya dunia yang damai. Contoh lainnya yaitu film *Hero* garapan Zhang Yimou, yang juga menampilkan aksi heroik sang tokoh utama melalui aksi-aksi silatnya dan mengandung pesan moral untuk setia terhadap negara dan membela kebenaran.

Heroisme atau kepahlawanan adalah konsep yang sangat abstrak. Banyak versi yang menjelaskan tentang arti atau konsep *hero* atau pahlawan, karena pengaruh budaya dan zaman. Contohnya, konsep pahlawan menurut Yunani kuno adalah orang-orang yang diutus para dewa untuk turun ke bumi dan membantu para manusia

untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Selain itu, mereka diutus untuk membasmi kejahatan dan menaklukkan makhluk-makhluk yang dipercaya mengganggu kehidupan manusia. Mereka digambarkan memiliki postur tubuh yang kuat dan kekar, dan memiliki kekuatan super. Tentu konsep ini telah bergeser seiring perkembangan zaman. Konsep seorang pahlawan pada zaman sekarang sudah lebih meluas daripada konsep pahlawan pada masa Yunani kuno. Dalam konsep Barat, pahlawan digambarkan memiliki postur tubuh yang kuat dan kekar, juga memiliki kekuatan super, meskipun sekarang meluas dan ditambahkannya hal-hal seperti berani, rela berkorban, dan lain-lain. Berbeda dengan konsep Timur, seorang pahlawan tidak selalu digambarkan lewat fisik yang kekar, tetapi secara moral dan kepribadian pahlawan tersebut. Sifat moral yang dimiliki adalah seperti setia kepada negara, rela berkorban bagi negara dan juga mendahulukan kepentingan negara daripada kepentingan sendiri.

Film *The Flowers of War* merupakan film garapan Zhang Yimou, yang dirilis pada tahun 2011, menceritakan seorang tokoh yang berasal dari dunia Barat, datang ke Nanjing, Tiongkok, dan terjebak dalam sebuah perang antara Jepang dan Tiongkok. Dalam kondisi perang tersebut orang Barat itu menjelma menjadi seorang pahlawan dan menemukan arti dari sebuah kepahlawanan. Dipilihnya film *The Flowers of War* dikarenakan banyaknya bagian-bagian yang menggambarkan kepahlawanan dengan moralitas yang tinggi, bukan pahlawan dengan kekuatan super atau bertubuh kekar. Pesan yang disampaikan oleh Zhang Yimou merupakan pesan kepahlawanan yang harus diteladani oleh setiap orang, dan konsep pahlawan yang diangkat pun bukan konsep seperti pada masa Yunani kuno. Konsep pahlawan yang diangkat pada film ini lebih meluas dengan memiliki keberanian, memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, dan rela berkorban.

Pesan-pesan ini disampaikan oleh sang sutradara melalui tanda-tanda berupa gambar dan teks. Dalam meneliti tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai heroisme dalam film tersebut, ada beberapa metode, salah satunya adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem

tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993). Tidak mudah untuk mempelajari dan memaknai tanda-tanda, karena dibutuhkan pemahaman yang kuat serta kemampuan interpretasi yang sangat baik, sehingga hasil interpretasi sang interpretan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tanda-tanda yang ada dalam film tersebut dapat dianalisa menggunakan analisis semiotika. Proses interpretasi ini nanti akan menemukan sebuah ‘kebenaran makna’ dalam masyarakat serta akan menemukan sebuah makna yang hakiki (Alex Sobur, 2003). Penulis sangat tertarik terhadap pengungkapan makna dari tanda-tanda yang merepresentasikan nilai-nilai heroisme ditinjau dari sisi semiotika.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja tanda-tanda heroisme yang direpresentasikan dalam film *The Flowers of War*?
2. Apa pemaknaan dari tanda-tanda heroisme yang direpresentasikan dalam film *The Flowers of War*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tanda-tanda heroisme yang direpresentasikan dalam film *The Flowers of War*.
2. Menampilkan pemaknaan dari tanda-tanda heroisme yang direpresentasikan dalam film *The Flowers of War*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memahami tanda-tanda yang dapat merepresentasikan nilai-nilai heroisme.
2. Sebagai pembelajaran tentang nilai-nilai heroisme yang dapat di terapkan dalam kehidupan manusia.
3. Sebagai wacana untuk pelestarian nilai-nilai heroisme dan dapat diteladani oleh setiap orang.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan pemaknaan nilai-nilai heroisme dalam film *The Flowers of War* secara rinci. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan teknik tertentu untuk mendapat jawaban yang rinci dan mendalam tentang masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah metode suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2007). Dalam penelitian kualitatif, biasanya dikenal terdapat tiga tingkatan, yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Eksploratif adalah tingkat awal peneliti melakukan penjelajahan terhadap semua fakta-fakta dan data-data yang terdapat di lapangan, dan terbuka serta dapat menerima segala sesuatu yang ditemui. Lalu ada tahap deskriptif, peneliti sudah mengetahui beragam variabel yang terlibat dalam penelitiannya, berdasarkan data-data yang sudah ditemui di lapangan, dalam tingkatan eksploratif. Terakhir ada tingkat eksplanatif, ini merupakan lanjutan dari deskriptif yang mengarah pada hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang ada. Penelitian ini akan menggunakan tiga tingkatan tersebut untuk menjelaskan pemaknaan nilai-nilai heroisme dalam film *The Flowers of War*. Agar lebih mendetail, penulis juga akan menggunakan analisis semiotika untuk mengungkapkan representasi heroisme dalam film tersebut.

Dalam penggunaan analisis semiotika, akan dilakukan tiga tahapan. Tahap pertama adalah adanya tanda yang terdiri dari penanda, atau aspek material yaitu apa yang didengar, ditulis, dan dibaca, serta petanda, atau gambaran mental, pikiran, atau konsep, yang akan memunculkan makna denotasi. Lalu makna denotasi ini akan menjadi penanda pada tahapan kedua, dimana akan muncul makna konotasi. Kemudian pada tahap ketiga, dapat diambil sebuah mitos dari konotasi pada tahap kedua. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan bagian yang merepresentasikan nilai-nilai kepahlawanan dalam film ke dalam beberapa bagian. Lalu, menggunakan analisis semiotika, menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap bagiannya.